

ABSTRAK

Dalam implementasi kebijakan relokasi, Pemerintah perlu menyusun strategi komunikasi yang tepat agar para pedagang bersedia mengikuti proses relokasi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Pemerintah Kabupaten Boyolali pada Kebijakan Relokasi Pedagang di Sekeliling Stadion Pandan Arang serta menemukan faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi juga menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Teori yang digunakan adalah teori kepatuhan oleh Gerald Marwell dan David Schmitt. Strategi komunikasi campuran yang dilakukan berhasil membuat 18 pedagang mengikuti proses relokasi bersama dengan 33 pedagang lama Pasar Sidodadi, serta memutus perjanjian sewa menyewa dengan 36 pedagang yang sudah tidak memiliki surat perjanjian aktif. Namun, strategi yang diterapkan masih kurang optimal karena informasi yang disampaikan kepada pedagang kurang merata. Pemerintah melakukan pendekatan persuasif dengan komunikasi tatap muka, sosialisasi, dan publikasi melalui media. Faktor pendukung dalam penerapan strategi komunikasi adalah kedekatan antara petugas penarik retribusi harian sebagai komunikator, media Pemkab, serta hubungan media yang baik antara Pemerintah dan Forum Komunikasi Wartawan Boyolali. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah sulitnya melakukan komunikasi tatap muka dengan para pedagang yang sudah tidak aktif serta jumlah anggaran dan sumber daya manusia yang terbatas.

Kata kunci: strategi komunikasi pemerintah, kebijakan relokasi

ABSTRACT

In implementing the relocation policy, the Government needs to develop an appropriate communication strategy so that traders are willing to follow the relocation process properly. This research aims to know how the communication strategy of the Boyolali Regency Government is in the Relocation Policy of Traders around the Pandan Arang Stadium and to find supporting factors and inhibitors. This type of research is descriptive qualitative research with data collection techniques using interviews, observation, and documentation also using source triangulation to test the validity of the data. The theory used is compliance-gaining theory by Gerald Marwell dan David Schmitt . The mixed communication strategy that was carried out succeeded in making 18 traders take part in the relocation process together with 33 old traders at the Sidodadi Market, and decided on a leasing agreement with 36 traders who did not have an active agreement letter. However, the strategy applied is still not optimal because the information submitted to traders is not evenly distributed. The government takes a persuasive approach with face-to-face communication, socialization, and publication through the media. Supporting factors in the implementation of the communication strategy are the closeness between the officer withdrawing the daily retribution as a communicator, government-owned media, and good media relations between the Government and the Communication Forum of the Boyolali Journalists. Meanwhile, the inhibiting factor is the difficulty of conducting face-to-face communication with traders who are already inactive and the limited number of budgets and human resources.

Keywords: Government Communication Strategy, relocation policy